BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Ini yang menjadikan Indonesia sebagai Negara yang besar dan berkembang dengan keanekaragaman budaya, suku, adat-istiadat, dan bahasa. Keanekaragaman ini yang membuat Indonesia begitu dikagumi.

Keanekaragaman yang ada mempunyai keunikannya masing-masing. Tiap pulau-pulau yang ada di Indonesia sangat menarik dari segi kebudayaan yang berbeda dari tiap wilayahnya, bahasanya dan tata acara adat-istiadatnya, sejarahnya dan masih banyak lagi. Indonesia dikenal juga dengan masyarakatnya yang sangat ramah.

Kehidupan masyarakatnya yang berada di kota maupun pedalaman sekalipun tak luput dari mata dunia Internasional. Dengan era globalisasi dan modernisasi ikut juga mempengaruhi kehidupan tiap lapisan masyarakatnya. Tetapi tetap mempertahankan budaya yang memang sudah melekat. Tapi tidak jarang budaya yang ada, tidak dipertahankan pada zaman sekarang ini.

Di papua adat istiadat, tradisi dan budayanya yang terkenal eksotis. Lebih dari 250 suku yang beragam, seperti Marind-Anim, Yah-ray, Asmat, Mandobo, Dani dan Afyat. Keanekaragam suku yang hidup ini, sebagian terisolasi dari dunia luar dan bahkan dari suku-suku yang ada di Papua sendiri. Dan ini menyebabkan budaya yang ada tercampur dan menghasilkan lagi budaya yang baru.

Salah satu suku di Papua yaitu Suku Asmat terkenal dengan karya seni dalam pembuatan patung. Asmat yang berada di wilayah Papua Selatan dan masih menjadi bagian dari Kabupaten Merauke. Merauke mempunyai wilayah yang luas dibandingkan dengan wilayah papua lainnya. Modernisasi sudah sangat dapat dirasakan di kota-kota tetapi untuk daerah pedalaman yang didominasi oleh suku

asli, berjuang keras untuk tetap mempertahankan keasliannya, tetapi tetap ada sisi modernnya dari sisi sandangnya, dengan tidak menggunakan baju adat di dalam kesehariannya, dan hanya pada acara-acara adat tertentu saja.

Suku yang paling banyak berada di Merauke adalah Marind-Anim atau lebih tepatnya Malind-Anim. Marind-Anim sebenarnya adalah keturunan dari warga suku Malind-Anim yang menikah dengan suku lain atau bukan orang Papua, keturunan tersebut dinamakan anak Marind.

Suku Marind sendiri dalam menghadapi perkembangan zaman ini, terutama untuk generasi orangtuanya atau tetuanya mungkin tidak terlalu mengikuti, karena memang Suku Marind ini tidak giat seperti Suku Muyu yang juga menempati wilayah di Merauke tepatnya di Boven Digoel.

Perubahan dapat dirasakan di kalangan anak-anak Marind. Sebagian mungkin masih mempertahankan rambut keritingnya, tetapi karena banyaknya pendatang yang berambut lurus tak jarang mereka mengikuti gaya unutuk mempunyai rambut lurus. Ini salah satu contoh dampak berkembangnya jaman dan yang disebabkan oleh banyaknya pendatang. Tetapi banyak juga yang mempertahakan rambut keriting sebagai identitas orang Papua yang memang rambutnya keriting dan kulit hitam. Menurut mereka itu sebagai identitas sejati orang Papua, jadi akan disayangkan apabila hal ini tidak dipertahankan oleh generasi penerus.

Dengan era yang sudah berkembang, Merauke disebut Kota pendatang. Sekarang ini masyarakat yang ada di Merauke dominan dari luar pulau Papua, seperti Jawa, Sumatera dan Makasar, sedangkan untuk masyarakat asli sudah semakin sedikit dan sulit untuk ditemui kecuali di wilayah tertentu saja. Tetapi bukan berarti pendatang menyebabkan dampak yang negatif saja, tetapi memiliki sisi positif. Hal tersebut sebenarnya sudah terjadi sejak ditemukannya Merauke dan sudah menjadi bagian dari sejarah terbentuknya Merauke.

Dalam perkembangan sekarang ini, masyarakat asli dalam kehidupan sosialnya bersama masyarakat pendatang, memang terlihat sangat biasa dan berbaur satu sama lainnya. Tetapi sekarang ini jumlah masyarakat pendatang lebih

banyak daripada masyarakat aslinya yaitu Suku Marind yang presentasi jumlahnya kecil, kadang terjadi persaingan entah dari sisi ekonomi, budaya, atau wilayah. Banyak masyarakat pendatang yang menguasai wilayah orang asli dan menyatakan bahwa itu menjadi wilayah mereka sendiri. Sedangkan masyarakat asli sendiri memang cukup beradaptasi tetapi mentalitas mereka untuk mempertahankan budayanya dan wilayahnya atau cara hidup yang baru saat ini dihadapi yang menjadi permasalahan.

Kehidupan sosial mereka saat ini yang terjadi, penduduk asli merasa terpinggirkan dan sekarang yang terbukti maju dan berkembang adalah masyarakat pendatang. Perkembangan yang dialami penduduk asli dirasakan tidak berkembang, dikarenakan banyaknya penduduk asli yang tinggal di kampung mereka di pedalaman dan hanya mengandalkan apa yang ada di alam saja, belum lagi transportasi dan infrastrukturnya di pedalaman atau kampung halaman mereka belum cukup memadai sehingga masyarakat asli juga merasakan kesusahan dan belum lagi banyaknya perusahaan besar yang ingin membuka lahan dari tanah mereka, yang membuat dilema pada masyarakat di pedalaman yang tidak ingin tanah mereka dikuasai oleh orang lain karena tanah mereka sumber kehidupan mereka.

Pemerintah sudah turun tangan untuk membantu. Ada juga Lembaga Adat yang ikut turun berperan sebagai perpanjangan tangan masyarakat adat disana. Hal ini tidak jarang menjadi bahan pembicaraan dan berita di Merauke. Melalui banyak media, seperti majalah, koran dan *website*. Pemberitaan tentang betapa mereka masyarakat adat Malind Anim Ha, berusaha untuk dapat hidup lebih baik di tanah mereka sendiri dan hak mereka didengar dan perhatikan oleh pemerintah dan tetap mau hidup berdampingan dengan mereka selain dari suku mereka sendiri. Bagaimanpun juga Merauke masih menjadi bagian dari Indonesia. Apalagi menyangkut kehidupan suatu masyarakat yang generasi penerusnya bisa saja semakin berkurang, walau perbedaan itu dirasakan baik, tetapi bagi mereka menjadi sebuah masalah yang sulit untuk dihadapi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada pendahuluan diatas, dapat diidentifikasikan bahwa masalah yang ada yaitu;

- Presentase masyarakat pendatang yang lebih dominan daripada masyarakat asli merauke
- Ketidakmampuan masyarakat asli bertahan terhadap perubahan di era modernisasi dan dapat mengikuti atau justru termarginalkan (terlantarkan)

I.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana perkembangan masyarakat merauke pada umumnya dengan dengan masyarakat pendatang dalam kehidupan sosialnya ?
- Bagaimana dampak sosial yang terjadi terhadap masyarakat merauke dengan masyarakat pedatang dengan jumlah yang lebih banyak daripada masyarakat asli ?
- Bagaimana cara mereka mampu bertahan dengan kondisi yang mengharuskan mereka untuk berubah dan tetap mempertahankan apa yang memang menjadi hak atau kebiasaan mereka ?

I.4 Batasan Masalah

- Masalah yang akan dipaparkan hanya mengenai kehidupan sosial masyarakat di Merauke dalam era modernisasi dan perkembangannya.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan ini adalah :

- Sebagai media pembelajaran untuk generasi mendatang tentang potensi dan gambaran besar mengenai Kota Merauke yang menjadi bagian dari Indonesia dan realita yang terjadi Merauke
- Kota Merauke menjadi bukti dan memperkokoh bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar dan Ber-bhineka Tunggal Ika